

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fashion merupakan salah satu hal yang diminati oleh banyak orang. Kebutuhan akan fashion saat ini terus berkembang. Terutama di Kota Semarang ini sejak pada tahun 2016 sudah mulai mengembangkan sub sektor fashion sebagai kota kreatif. Dilihat dari pertumbuhan akan fashion yang terus berkembang setiap tahun nya, membuat banyak munculnya butik butik baru yang ada di semarang. Minat akan fashion yang terus berkembang ini juga meningkatkan daya tarik beli fashion pada masyarakat yang semakin meningkat. Butuhnya akan kehadiran butik butik yang ada di semarang ini juga terus meningkat, karena dilihat dari muncul banyaknya desainer desainer yang mulai mengembangkan usahanya di semarang. Desainer desainer yang mulai muncul di semarang ini, mempunyai ciri khas nya masing masing dalam mengembangkan karya mereka. Dengan kreatifitas dan karya karya yang mereka punya dituangkan dalam berbagai bentuk model pakaian yang bermacam macam dan unik. .

Seiring bertumbuhnya ekonomi dan urbanisasi pada masyarakat semarang saat ini membuat semakin terpaparnya pada tren global dan perubahan gaya hidup yang lebih modern. Karena hal ini menciptakan permintaan yang terus meningkat akan produk fashion yang beragam, dari sisi kualitas, desain, maupun nilai fungsionalitasnya. Mulai dari kalangan menengah ke atas semakin tertarik dengan tren fashion terkini, baik dari tren global maupun tren lokal. Namun, saat ini Kota Semarang masih menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi kebutuhan permintaan terhadap produk fashion yang terus meningkat. Salah satu tantangan akan keterbatasan keberagaman produk

fashion di Semarang membuat masyarakat beralih ke belanja online, atau berpergian ke kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan.

Lain hal nya dengan konsumsi akan fashion yang terus meningkat, di Semarang ini juga masih kurangnya adanya bangunan yang secara khusus sebagai pusat rancang busana. Semarang memiliki banyak desainer berbakat dan komunitas kreatif yang terus berkembang, namun hingga saat ini, kota ini masih kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang perkembangan industri fashion tersebut. Pusat bangunan semacam ini tidak hanya sekadar tempat bagi para desainer untuk berkarya, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaktif, edukatif, inovasi, serta pengembangan kreativitas. Tanpa adanya fasilitas yang representatif, desainer lokal kerap kali kesulitan dalam mengembangkan ide-ide mereka, memproduksi karya dengan standar yang tinggi, dan mempromosikan hasil rancangannya kepada masyarakat yang lebih luas.

Selain itu, selain kurangnya tempat perancangan busana di Semarang juga masih kurangnya kebutuhan akan ruang untuk peragaan busana (fashion show) yang menjadi tantangan tersendiri bagi para desainer. Fashion show merupakan salah satu platform utama bagi desainer untuk mempresentasikan koleksi mereka, menjangkau konsumen, dan menarik perhatian industri mode. Namun, saat ini fasilitas yang memadai untuk mengadakan fashion show di Semarang masih sangat terbatas, sehingga banyak desainer harus mencari tempat lain di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Surabaya untuk menampilkan karyanya. Atau bahkan mereka menggunakan jalanan di Kota Lama Semarang untuk mengadakan fashion show, yang dirasa tempat tersebut kurang nyaman dalam melakukan kegiatan fashion show.

Tidak hanya itu, di Semarang ini juga banyak kegiatan seperti workshop, dan acara kreatif lainnya yang berperan penting dalam membangun kapasitas dan jaringan di kalangan desainer dan juga ruang kreatif bagi masyarakat untuk menuangkan hobi mereka disaat luang. Minimnya ruang yang fleksibel untuk mengadakan acara-acara seperti ini menghambat proses transfer pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas baik dari sesama desainer maupun dari pelaku industri fashion lainnya. Karena infrastruktur yang kurang memadai, perkembangan industri fashion di Semarang belum dapat berjalan secara optimal. Ketersediaan griya rancang busana yang dilengkapi dengan ruang kreatif, studio desain, ruang peragaan, dan tempat untuk kegiatan workshop akan memberikan dampak signifikan bagi para desainer, memperkuat identitas kreatif kota, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan akan pembangunan griya rancang busana di Kota Semarang, mengingat adanya perkembangan di industri fashion dan meningkatnya minat masyarakat terhadap tren mode. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung para desainer dalam mengembangkan kreativitas dan memproduksi karya karya yang inovatif. Selain itu, minimnya ruang interaktif dan edukatif untuk memajukan kolaborasi dan pertumbuhan industri mode. Hal ini menimbulkan tantangan dalam memperkuat identitas kreatif kota serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Semarang.

1.3 Tujuan

Tujuan dari proposal ini adalah untuk merancang dan mengembangkan griya rancang busana di Kota Semarang yang dapat memenuhi kebutuhan industri mode yang terus berkembang. Bangunan griya rancang busana ini diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai bagi desainer desainer untuk mengembangkan kreativitas mereka,

memproduksi karya inovatif, serta mempromosikan hasil rancangannya. Selain itu, bangunan ini juga akan menyediakan ruang yang fleksibel untuk peragaan busana, kegiatan workshop, dan acara kreatif lainnya yang dapat memajukan perkembangan di dunia industri mode. Dengan adanya bangunan ini, diharapkan dapat memperkuat identitas kreatif Kota Semarang, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari perancangan dan perencanaan mengenai Pusat Perancangan Busana di Kota Semarang, diantaranya :

1. Diharapkan dengan adanya perancangan dan perencanaan Griya Rancang Busana di Kota Semarang dapat menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu kota fashion seperti kota-kota fashion lainnya yang ada di Indonesia.
2. Dapat menjadi sarana dan wadah kegiatan interaktif edukatif untuk mengembangkan kreativitas, dan mewadahi desainer-desainer untuk mengembangkan karya-karya mereka dengan adanya tempat khusus untuk peragaan busana (fashion show), workshop dan lain-lain.
3. Untuk memajukan dan mengembangkan Kota Semarang di dunia industri mode.
4. Dapat memperkuat identitas kreatif Kota Semarang, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam proposal penelitian ini akan mencakup perancangan dan pembangunan pusat perancangan busana yang lokasinya berada di pusat Kota Semarang. Yang dimana pada pusat kota merupakan salah satu cara yang strategis dalam untuk

mengembangkan tempat komersial seperti Griya Rancang Busana. Selain itu, Lokasi ini dipilih karena aksesibilitasnya yang tinggi dan potensinya untuk menarik minat masyarakat, terutama kalangan menengah ke atas, yang tertarik pada perkembangan di industri mode. Griya rancang busana ini juga bertujuan untuk menyediakan ruang bagi brand-brand busana yang sudah ada dan dikembangkan lagi dan juga bisa untuk brand online berkualitas yang belum memiliki toko fisik, menyediakan tempat sehingga mereka dapat memperluas pasar dan menjangkau konsumen dengan lebih efektif. Selain itu, tempat ini akan mewadahi para desainer lokal dengan menyediakan fasilitas studio desain, ruang workshop, dan tempat peragaan busana untuk mendukung pengembangan kreativitas dan kolaborasi di antara mereka. Tidak hanya sebagai ruang kreatif, griya rancang busana ini juga akan menjadi tempat edukatif, di mana acara seperti workshop, dan pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku industri fashion di Semarang.

1.6 Metode

Dalam merancang Pusat Perancangan Busana di Kota Semarang, penelitian ini akan menggunakan beberapa metode pembahasan yang saling melengkapi. Pertama, metode studi literatur akan digunakan untuk mengkaji teori-teori arsitektur, dasar perancangan, dan tren industri fashion. Selanjutnya, metode studi lapangan akan dilakukan melalui survei tapak untuk menganalisis kondisi eksisting lokasi dan studi banding ke bangunan sejenis sebagai referensi.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang perancangan Griya Rancang Busana di Kota Semarang. Dimulai dengan latar belakang yang menjelaskan perkembangan industri fashion di Semarang dan meningkatnya minat masyarakat terhadap fashion. Bab ini juga menguraikan tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk desainer lokal dan terbatasnya ruang untuk peragaan busana. Rumusan masalah berfokus pada kebutuhan akan pusat rancang busana dan fasilitas pendukungnya. Tujuan dari proyek ini adalah merancang pusat fashion yang dapat memenuhi kebutuhan industri mode yang berkembang, sementara manfaatnya mencakup penguatan identitas kreatif Semarang dan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi kreatif. Ruang lingkup proyek meliputi perancangan bangunan di pusat kota yang akan menyediakan berbagai fasilitas seperti studio desain dan ruang peragaan busana. Terakhir, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur, studi lapangan, studi preseden, dan wawancara dengan pelaku industri fashion.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai aspek apa saja yang perlu diperhatikan di dalam Griya Rancang Busana. Dari mulai tinjauan mengenai pusat rancang busana itu sendiri, perkembangan industri mode, penjelasan mengenai konsep ruang interaktif edukatif pada Griya rancang busana dan penjelasan pendekatan yang digunakan dalam Griya Rancang Busana.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN PENGGUNA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kondisi Kota Semarang dari segi kondisi Geografis, Topografi dan Klimatologisnya. Lalu pada bab ini juga, menjelaskan tentang tinjauan lokasi tapak Griya Rancang Busana yang akan digunakan, beserta dengan penjelasan

kondisi lokasi tapak, regulasi tapak, dan identifikasi pengguna pada Griya Rancang Busana.

BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN

Pada bab ini dilakukan pembahasan mengenai pendekatan perancangan, seperti implementasi pendekatan tropical design pada Griya Rancang Busana. Lalu sistem utilitas yang ada pada griya rancang busana, seperti sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem jaringan air, sistem pencegah kebakaran, sistem kelistrikan, penangkal petir, sistem keamanan dan sistem pembuangan sampah. Lalu juga ada sistem pendekatan arsitektural dengan perencanaan material yang akan digunakan di dalam bangunan.

BAB V PROGRAM RUANG PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pada bab ini dilakukan perencanaan program program ruang dan kebutuhan fasilitas beserta kapasitas pengguna yang ada di dalam Griya Rancang Busana

BAB VI KESIMPULAN